

BAB I

PENDAHULUAN

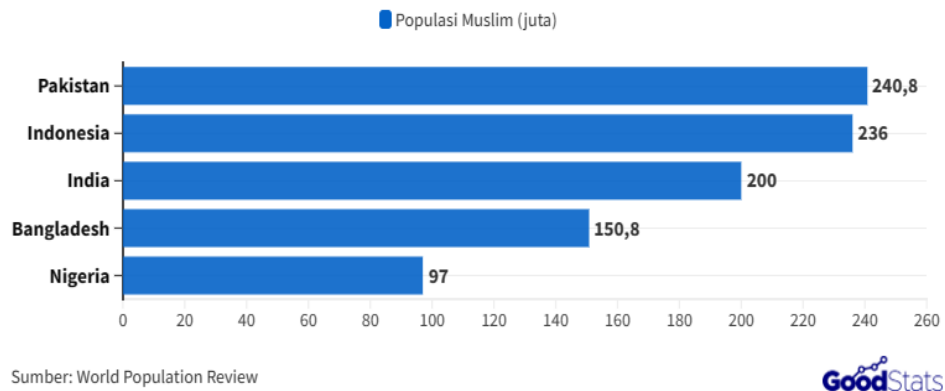
A. Latar Belakang Masalah

Perbankan Syariah telah mengalami pertumbuhan yang pesat di berbagai belahan dunia. Keberhasilan operasi bank syariah di beberapa negara telah menarik perhatian global terhadap teknik keuangan syariah sebagai alternatif yang layak dan beretika dalam sistem keuangan modern. Perbankan syariah yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam, menawarkan sistem keuangan yang adil, transparan, dan bebas dari praktik *riba* (bunga), *maysir* (perjudian), dan *gharar* (ketidakpastian).

Pakistan merupakan salah satu negara pelopor dalam penerapan sistem perbankan syariah secara nasional. Komitmen Pakistan terhadap sistem keuangan syariah telah dimulai sejak tahun 1979, ketika pemerintah menghapus sistem bunga pada beberapa institusi keuangan dan memperkenalkan pinjaman tanpa bunga, terutama untuk sektor pertanian dan perikanan. Langkah ini kemudian diperkuat pada tahun 1985, ketika pemerintah Pakistan memutuskan untuk mengkonversi seluruh sistem perbankan di negara tersebut menjadi sistem perbankan syariah. Kebijakan ini menjadikan Pakistan sebagai salah satu negara pertama di dunia yang menerapkan sistem perbankan syariah secara menyeluruh.¹

¹ Hasan Sultoni and Ahmad Basuki, 'Bank Syariah Di Dunia Internasional', *Jurnal Eksyar*, 07.02 (2020), 44.

Gambar 1.1
Daftar Negara Dengan Jumlah Pemeluk Islam Terbanyak di Dunia

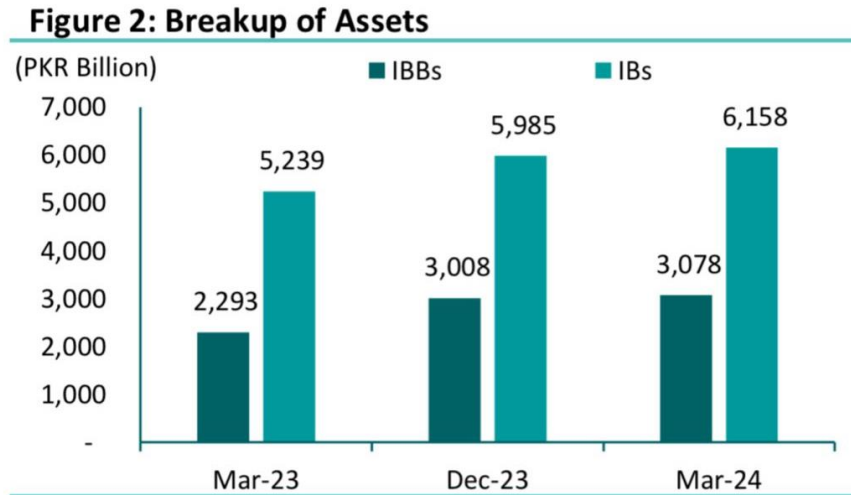


Diunduh tanggal 28 Februari 2025

Berdasarkan gambar 1.1 Pakistan telah mencapai tonggak sejarah baru dengan menjadi negara Islam terbesar di dunia menurut populasi pada tahun 2024. *World Population Review* melansir, jumlah penduduk Muslim di Pakistan mencapai 240,8 juta jiwa, atau 98,19% dari total populasi negara tersebut. Indonesia berada di urutan kedua dengan 236 juta jiwa penduduk Muslim, yang berjumlah 84,35% dari total penduduknya. India berada di urutan ketiga dengan 200 juta jiwa penganut Islam. Sementara itu, Bangladesh dan Nigeria menempati urutan keempat dan kelima, dengan masing-masing 150,8 juta dan 97 juta jiwa penduduk Muslim.² Sebagai negara dengan mayoritas muslim. Pakistan memiliki potensi besar untuk mengembangkan sistem keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Bank syariah di Pakistan tidak hanya berperan sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai instrumen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

² Daftar 5 negara dengan populasi muslim terbanyak di dunia <https://goodstats.id/article/5-negara-dengan-umat-muslim-terbanyak-di-dunia-O6KuK> (diakses pada tanggal 28 februari 2025).

Gambar 1.2
Pertumbuhan Aset Bank Islam (IBs) dan Cabang Perbankan Islam (IBBs)



Sumber: Islamic Banking Bulletin Maret 2024

Pada gambar 1.2 menunjukkan ukuran aset untuk Bank Islam (IBs) dan Cabang Perbankan Islam (IBBs) terus meningkat selama kuartal tersebut. Aset IBS meningkat sebesar PKR 173 miliar dan mencapai PKR 6.158 miliar. Demikian pula, aset IBBS meningkat sebesar PKR 70 miliar dan mencapai PKR 3.078 miliar. Pangsa IBs dan IBBs dalam keseluruhan aset masing-masing mencapai 66,7 persen dan 33,3 persen pada akhir Maret 2024. Saat ini, sektor perbankan syariah di Pakistan mencakup 22 lembaga keuangan berbasis syariah, yang terdiri dari 6 bank syariah murni (IBs) dan 16 bank konvensional yang mengoperasikan cabang perbankan syariah secara *independen* (IBBs). Secara keseluruhan, jumlah cabang dalam industri perbankan syariah mencapai 5.101 unit (tersebar di 131 distrik).³ Dari 22 bank-bank syariah tersebut hanya 19 bank syariah yang dapat di akses untuk penelitian ini.

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melalui rasio keuangan. Rasio ini memberikan gambaran kepada analis mengenai kondisi

³ Islamic Banking Bulletin Maret 2024, Islamic Banking Department, *The State Bank of Pakistan*, 2024, 23.

keuangan bank, apakah baik atau buruk. Rasio profitabilitas, yang merupakan bagian dari rasio keuangan, menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Rasio ini sangat penting untuk mengevaluasi apakah suatu bank berhasil mengelola operasionalnya dengan baik, karena profitabilitas menjadi salah satu tolak ukur utama untuk mengukur jumlah laba. Kinerja bank yang baik ditunjukkan dengan rasio profitabilitas yang tinggi, dan sebaliknya.⁴

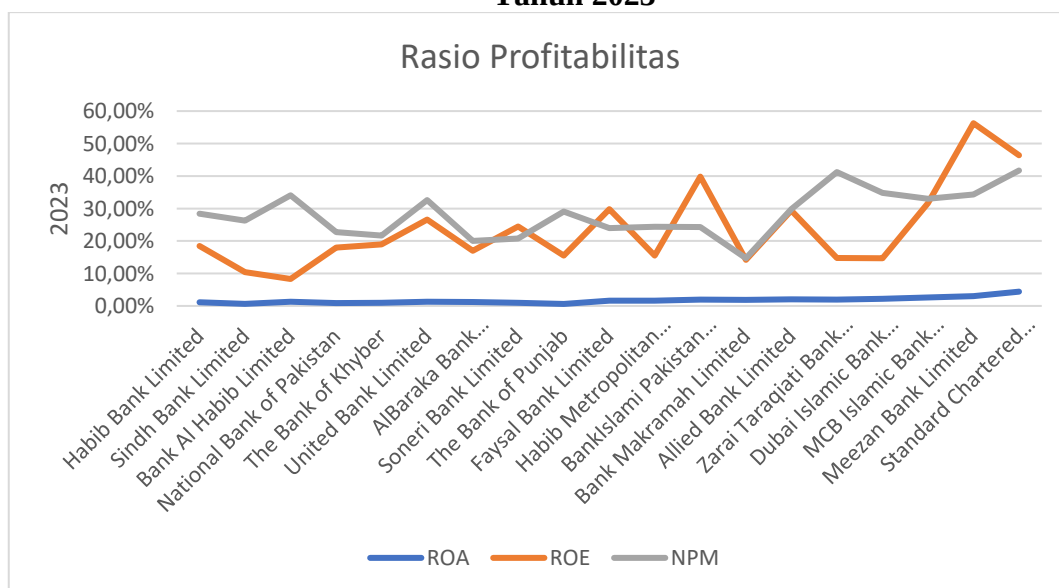
Menurut Kasmir, rasio profitabilitas merupakan ukuran yang menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Tiga rasio profitabilitas utama meliputi ROA, ROE, dan NPM.⁵ Ketiga rasio ini berperan penting dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan aset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) berfungsi untuk menilai efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur sejauh mana modal perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Sementara itu, *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan persentase laba bersih perusahaan terhadap total penjualan bersih yang diperoleh.⁶

⁴ Annisa Nur Syfa and Dailibas, "Pengaruh Car Dan Bopo Terhadap Roa Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 6, no. 1 (2023), <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>.

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

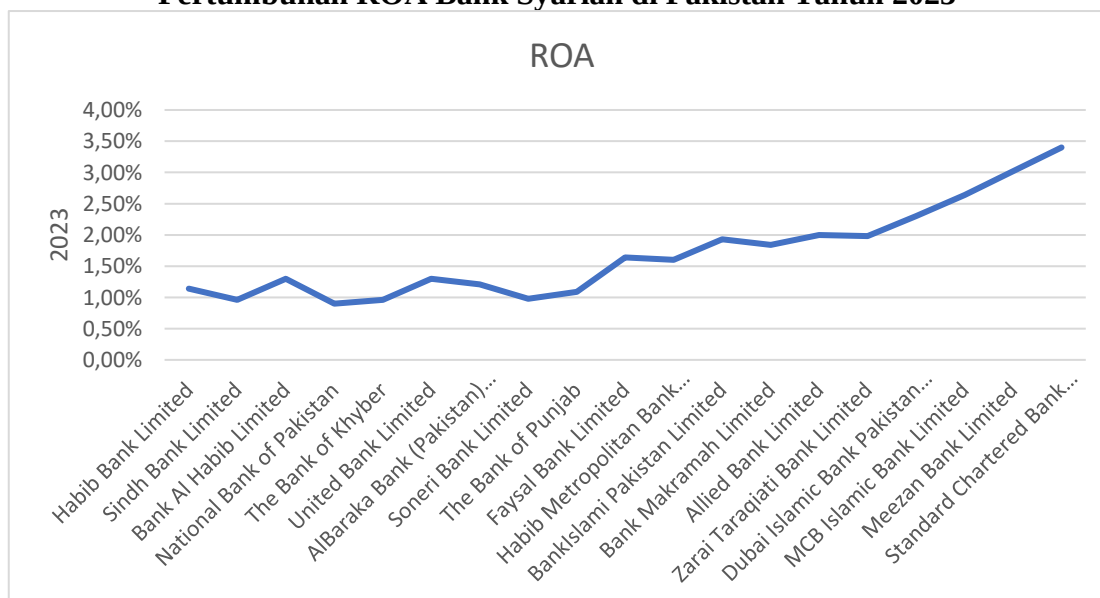
⁶ Ita Mustika, Intan Juniarti, and Ning Lestari, "Analisa Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Return on Equity Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Tahun 2017-2019," *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam* 11, no. 3 (2022): 77–84.

Gambar 1.3
Pertumbuhan ROA, ROE, dan NPM Bank Syariah di Pakistan
Tahun 2023



Sumber: data diolah dari laporan keuangan masing-masing bank

Gambar 1.4
Pertumbuhan ROA Bank Syariah di Pakistan Tahun 2023



Sumber: laporan keuangan masing-masing bank

Berdasarkan gambar 1.4, menunjukkan ROA kesembilan belas bank syariah cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2023. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan

keuntungan (profitabilitas) dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. ROA dipilih sebagai variabel *dependen* karena rasio ini menggambarkan laba setelah pajak terhadap total aset. Peningkatan ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank atau perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin tinggi. Oleh karena itu, ROA merupakan rasio yang tepat untuk menilai efektivitas kinerja keuangan suatu bank atau perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan.⁷

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi rasio profitabilitas adalah kesehatan bank. *State Bank of Pakistan* (SBP) menilai Bank Umum/LKM/LKM/IBI berdasarkan metode CAMELS. Metode ini melibatkan Analisis Modal, Kualitas Aset, Manajemen, Pendapatan, Likuiditas, dan Sistem & Kontrol.⁸ Dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank dengan metode CAMELS, terdapat beberapa rasio keuangan utama yang digunakan sebagai alat analisis, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO). Keempat rasio tersebut berperan dalam membantu bank mengevaluasi kinerja, mengelola risiko, dan menjaga stabilitas keuangan lembaga.

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau biasa disebut Rasio Kecukupan Modal adalah rasio yang menggambarkan seberapa banyak aset berisiko suatu bank seperti kredit, investasi, surat berharga, dan tagihan pada bank lain yang didanai oleh dana modal sendiri selain uang dari sumber luar seperti pinjaman dan masyarakat umum.

⁷ Dwi Kumala Safitri Agam and Gatot Heru Pranjoto, "Pengaruh CAR, LDR, BOPO, Dan Size Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2015-2019," *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)* 1, no. 2 (2021): 160–167.

⁸ *State Bank of Pakistan*, sbp.org.pk/bs/Obj.asp (diakses pada tanggal 28 Februari 2025).

CAR menjadi masalah internal bagi bank karena perlu memastikan ada cukup modal untuk mendanai operasionalnya. Semakin tinggi CAR, semakin besar modal yang dimiliki bank untuk mendukung operasional dan menghadapi risiko, terutama risiko kredit. Kenaikan CAR juga berhubungan dengan peningkatan profitabilitas.⁹

Non Performing Financing (NPF) adalah Pembiayaan bermasalah dalam kredit yang disalurkan oleh perbankan, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran sesuai perjanjian yang telah disepakati. NPF menunjukkan sejauh mana bank berhasil mengelola dana yang telah dikeluarkan. Jika NPF meningkat, profitabilitas bank akan turun signifikan.¹⁰

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank memenuhi permintaan pembiayaan dengan membandingkan jumlah pembiayaan dan dana pihak ketiga. Rasio tinggi menunjukkan bank kurang likuid, sementara rasio rendah menunjukkan bank lebih likuid dan memiliki dana lebih banyak daripada yang dipinjamkan. Apabila FDR semakin naik, maka semakin naik pula nilai ROA yang diperoleh bank, begitu pula sebaliknya.¹¹

Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio untuk menilai efisiensi kinerja operasional bank. Semakin rendah BOPO, semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasional, yang berpengaruh pada peningkatan pendapatan. Sebaliknya, semakin tinggi BOPO, semakin tidak efisien bank dalam mengelola biaya operasional, yang dapat menurunkan ROA bank.¹²

⁹ Retno Puji Astuti, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3213.

¹⁰ Luluk Veriana and Wirman Wirman, "Pengaruh Car, Bopo, Dan Fdr Terhadap Npf Bank Umum Syariah," *Measurement Jurnal Akuntansi* 17, no. 1 (2023): 58–68.

¹¹ Karmila Karmila, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Return on Equity (ROE) Pada PT. Bank Syariah Mandiri," *Journal Of Institution And Sharia Finance* 5, no. 1 (2022): 13–25.

¹² Ivan Somantri and Hadi Ahmad Sukardi, "JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)," *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan* 1, no. November 2018 (2019): 1–10.

Berikut data mengenai hubungan CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA

Bank Syariah yang ada di Pakistan Tahun 2023:

TABEL 1.1
Data Perbandingan CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap ROA Bank
Syariah di Pakistan Tahun 2023

No	Nama Bank	2023									
		ROA		CAR		FDR		NPF		BOPO	
1	Habib Bank	1,14%		17,28%		76,11%		8,06%		80,81%	
2	Sindh Bank	0,96%	↓	16,21%	↓	80,60%	↑	4,20%	↓	65,53%	↓
3	Bank Al Habib	1,30%	↑	15,96%	↓	91,00%	↑	1,40%	↓	72,85%	↑
4	National Bank	0,90%	↓	25,80%	↑	75,91%	↓	4,70%	↑	83,77%	↑
5	Bank Khyber	0,96%	↑	18,25%	↓	79,10%	↓	3,56%	↓	58,65%	↓
6	UBL	1,30%	↑	19,61%	↑	70,12%	↓	2,31%	↓	80,70%	↑
7	AlBaraka Pakistan	1,21%	↓	19,83%	↑	60,55%	↓	2,50%	↑	87,48%	↑
8	Soneri Bank	0,98%	↓	18,44%	↓	41,04%	↓	5,50%	↑	77,82%	↓
9	Bank Punjab	0,81%	↓	18,37%	↓	70,13%	↑	4,80%	↓	78,60%	↑
10	Faysal Bank	1,64%	↑	17,54%	↓	83,55%	↑	3,30%	↓	81,60%	↑
11	Habib Metro	1,60%	↓	17,91%	↑	78,18%	↓	3,56%	↑	82,86%	↑
12	BankIslami	1,93%	↑	23,79%	↑	55,28%	↓	6,01%	↑	83,38%	↑
13	Bank Makramah	1,84%	↓	-76,92%	↓	44,72%	↓	1,51%	↓	74,10%	↓
14	Allied Bank	2,00%	↑	26,23%	↑	70,80%	↑	2,15%	↑	62,39%	↓
15	Zarai Taraqiati	1,98%	↓	37,69%	↑	70,60%	↓	1,70%	↓	61,88%	↓
16	DIB (Pakistan)	2,30%	↑	19,62%	↓	77,54%	↑	4,20%	↑	54,53%	↓
17	MCB Islamic	2,64%	↑	19,77%	↑	80,82%	↑	4,05%	↓	71,09%	↑
18	Meezan Bank	3,02%	↑	22,50%	↑	43,62%	↓	3,05%	↓	69,30%	↓
19	Standard Chartered	3,40%	↑	20,07%	↓	58,10%	↑	1,10%	↓	60,10%	↓
JUMLAH					9		6		7		9

Keterangan: ↑↓ (Sesuai Teori) ↑↓ (Tidak Sesuai Teori)

Sumber: data diolah dari laporan keuangan masing-masing bank

Berdasarkan tabel 1.1 ditemukan banyak ketidaksesuaian hubungan CAR dengan ROA secara teori sebanyak 9 kali yaitu apabila CAR semakin naik maka naik pula nilai ROA, namun semakin turun CAR maka semakin turun pula nilai ROA. Begitu juga dengan rasio BOPO terhadap ROA juga mengalami ketidaksesuaian sebanyak 9 kali yaitu apabila nilai BOPO semakin naik maka ROA akan mengalami penurunan, namun apabila semakin turun nilai BOPO maka ROA yang diperoleh akan mengalami kenaikan. Sedangkan FDR hanya 6 kali dan NPF mengalami

ketidaksesuaian teori sebanyak 7 kali terhadap ROA. Alasan peneliti menggunakan tahun penelitian 2022-2024 adalah tahun terkini dan ketersediaan data-data yang dibutuhkan lengkap. Selain itu, pada tahun 2022-2024 aset pada bank-bank syariah di Pakistan mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi pada Perbankan Syariah di Pakistan Periode 2022-2024)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana CAR pada perbankan syariah Pakistan periode 2022-2024?
2. Bagaimana BOPO pada perbankan syariah Pakistan periode 2022-2024?
3. Bagaimana ROA pada perbankan syariah Pakistan periode 2022-2024?
4. Bagaimana pengaruh CAR terhadap ROA pada perbankan syariah Pakistan periode 2022-2024?
5. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap ROA pada perbankan syariah Pakistan periode 2022-2024?
6. Bagaimana pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA pada perbankan syariah Pakistan periode 2022-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui CAR pada perbankan syariah Pakistan periode 2022-2024.
2. Mengetahui BOPO pada perbankan syariah Pakistan periode 2022-2024.
3. Mengetahui ROA pada perbankan syariah Pakistan periode 2022-2024.
4. Mengetahui pengaruh CAR terhadap ROA pada perbankan syariah Pakistan periode 2022-2024.

5. Mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROA pada perbankan syariah Pakistan periode 2022-2024.
6. Mengetahui pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA pada perbankan syariah Pakistan periode 2022-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penulis berharap mampu menambah wawasan dan pengetahuan pembaca dengan adanya penelitian ini. Khususnya pada bidang ekonomi keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah dan penulis berharap penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Temuan dalam penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan wawasan di bidang perbankan syariah serta pemahaman mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) dalam perbankan syariah.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagi lembaga terkait serta menjadi masukan, khususnya bagi Perbankan Syariah di Pakistan, untuk meningkatkan efektivitas operasionalnya guna mendorong pertumbuhan laba perusahaan.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan menjadi referensi dalam bidang perbankan syariah.

E. Telaah Pustaka

1. Nadilatun Nurin Afina (2023). “Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Dan FDR (*Financial Debt To Ratio*) Terhadap ROA (*Return On Asset*) Pada Bank Mega Syariah Periode 2014-2022”.¹³ Hasil penelitian mengungkapkan bahwa berdasarkan uji t, rasio CAR secara parsial berpengaruh terhadap rasio ROA. Sementara itu, rasio FDR secara parsial tidak memiliki dampak terhadap rasio ROA. Secara simultan, rasio CAR dan rasio FDR berpengaruh terhadap rasio ROA dengan kontribusi sebesar 51%, sedangkan 49% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan rasio NPF (*Net Performing Financing*). Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada ROA. Perbedaannya terletak pada variabel *independen* yang digunakan penelitian sebelumnya CAR dan FDR, sedangkan penelitian ini menggunakan CAR dan BOPO, data yang digunakan penelitian terdahulu berjumlah 36 data laporan keuangan triwulan, sedangkan penelitian ini menggunakan 228 data laporan keuangan triwulan. Selain itu, penelitian sebelumnya mengkaji Bank Mega Syariah Periode 2014-2022, sementara penelitian ini meneliti perbankan syariah di Pakistan pada periode 2022-2024.
2. Pipin Mujiana (2020). “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Bank BNI Syariah”.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara individu, *Non-Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh terhadap

¹³ Nadilatun Nurin Afina, Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Dan FDR (*Financial Debt To Ratio*) Terhadap ROA (*Return On Asset*) Pada Bank Mega Syariah Periode 2014-2022, (IAIN Kediri, 2023).

¹⁴ Pipin Mujiana, “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Bank BNI Syariah,” (IAIN Kediri, 2020).

Return On Asset (ROA). Sebaliknya, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan, NPF dan BOPO memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA. Perubahan pada variabel NPF dan BOPO berkontribusi sebesar 56,1% terhadap ROA, sedangkan 43,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Persamaan kedua penelitian ini adalah penggunaan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada ROA. Perbedaannya terletak pada variabel *independen* yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu NPF dan BOPO, sedangkan penelitian ini menggunakan CAR dan BOPO. Jumlah data yang digunakan penelitian terdahulu sejumlah 39 data laporan keuangan triwulan, sedangkan penelitian ini berjumlah 228 data. Selain itu, penelitian sebelumnya mengkaji PT Bank BNI Syariah Periode 2010-2019, sementara penelitian ini meneliti perbankan syariah di Pakistan pada periode 2022-2024.

3. Aprilia Nur Azizah, Gusganda Suria Manda (2021). “Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019”.¹⁵ Hasil uji t menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara BOPO memiliki pengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil uji F membuktikan bahwa CAR dan BOPO saling memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA. Kedua variabel ini dapat memprediksi kemampuan *Return On Assets* sebesar 76%, sementara 24% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan kedua penelitian ini adalah

¹⁵ Aprilia Nur Azizah and Gusganda Suria Manda, “Pengaruh Car Dan Bopo Terhadap Return on Assets Bank Umum Syariahtahun 2015-2019,” *JEMPER: Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan* 3, no. 2 (2021): 79–88.

penggunaan pendekatan kuantitatif, sama-sama mempunyai variabel terikat pada ROA dan variabel bebas pada CAR dan BOPO. Perbedaannya terletak pada jumlah data yang digunakan penelitian terdahulu sejumlah 35 data laporan keuangan pertahun, sedangkan penelitian ini berjumlah 228 data laporan keuangan triwulan. Selain itu, penelitian sebelumnya mengkaji Bank Umum Syariah Periode 2015-2019, sementara penelitian ini meneliti perbankan syariah di Pakistan pada periode 2022-2024.

4. Khalid Hameed (2023). “*Impact Of Bank-Specific And Macro Economics Variabels On Capital Adequacy Ratio (Car) In The Private Banks Of Pakistan*”.¹⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (ROA) laba atas aset berpengaruh positif terhadap rasio kecukupan modal (CAR). Persamaan kedua penelitian ini adalah penggunaan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada perbankan di Pakistan. Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada faktor penentu rasio kecukupan modal (CAR) yaitu Profitabilitas (ROA), Pengembalian ekuitas, Ukuran bank, Rasio likuiditas, Rasio leverage, Risiko kredit, Rasio simpanan, Pinjaman terhadap simpanan, Penyisihan kerugian pinjaman, Rasio pinjaman terhadap aset, dan Pinjaman bermasalah. Sementara penelitian ini berfokus pada pengaruh CAR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA).

5. Syed Muhammad Ali, et all. (2021). “*The Return On Asset and Profitability Growth of Islamic Banks*”.¹⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan kecukupan modal (CAR) berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA),

¹⁶ Khalid Hameed and Danish Ahmed Siddiqui, “Impact of Bank-Specific and Macro Economics Variabels on Capital Adequacy Ratio (CAR) in the Private Banks of Pakistan,” *SSRN Electronic Journal* (2023).

¹⁷ Dr. Syed Muhammad Ali Tirmizi et al., “The Return on Assets and Profitability Growth of Islamic Banks,” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 15, no. 8 (2021): 681–702, www.ijicc.net.

sedangkan likuiditas berdampak positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun, investasi (investasi terhadap total aset) berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Persamaan kedua penelitian ini adalah penggunaan pendekatan kuantitatif, berfokus pada perbankan di Pakistan dan sama-sama berfokus pada profitabilitas (ROA). Perbedaannya terletak pada variabel *independen* yang digunakan penelitian sebelumnya melibatkan tiga variabel, yaitu rasio kecukupan modal (CAR), likuiditas, dan investasi terhadap total aset, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, yaitu CAR dan BOPO.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan yang masih bersifat spekulatif, sehingga kebenarannya perlu dibuktikan melalui penelitian. Variabel penelitian serta hubungannya diungkapkan dalam bentuk hipotesis. Jaringan keterkaitan yang dijelaskan dalam kerangka teori yang dikembangkan untuk penelitian menjadi dasar dalam memperkirakan hubungan tersebut.¹⁸

1. Pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y

Rasio CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cukup modal yang dimiliki oleh bank untuk mendukung aset yang berisiko, seperti jumlah kredit yang diberikan oleh bank. Tingginya angka CAR dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ROA.¹⁹

Menurut penelitian Siti Nur Azizah (2024) CAR memiliki pengaruh positif

¹⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 128.

¹⁹ Siti Nur Azizah. "Analisis Pengaruh Car, Fdr, Dan Npf Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *JRKA Volume 10 Isue 1* (2024): 45-57.

terhadap ROA.²⁰ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadilatun Nurin Afina (2023) bahwa secara parsial CAR berpengaruh positif pada ROA.²¹ Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Intan Rika Yuliana dan Sinta Lestari menunjukkan bahwa secara parsial, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.²². Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh positif CAR terhadap ROA pada Perbankan Syariah Pakistan periode 2022-2024.

H_{a1} = Terdapat pengaruh positif CAR terhadap ROA pada Perbankan Syariah Pakistan periode 2022-2024.

2. Pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berfungsi sebagai indikator untuk menilai sejauh mana pendapatan operasional bank mampu menutupi biaya operasionalnya. Semakin kecil nilai rasio BOPO, semakin efisien kinerja bank.²³

Menurut penelitian Nadi Hernadi, Sukimin, dan Juwari (2020) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.²⁴ Penelitian oleh Natasya Rosandy dan Thio Lie Sha (2022) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh

²⁰ Siti Nur Azizah. "Analisis Pengaruh Car, Fdr, Dan Npf Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *JRKA Volume 10 Isue 1* (2024).

²¹ Nadilatun Nurin Afina, Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Dan FDR (*Financial Debt To Ratio*) Terhadap ROA (*Return On Asset*) Pada Bank Mega Syariah Periode 2014-2022, (IAIN Kediri, 2023).

²² Intan Rika Yuliana and Sinta Listari, "Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9, no. 2 (2021): 309–334.

²³ Ahmad Aulia Ridho and Rr. Karlina Aprilia, "Analisis Rasio Kesehatan Keuangan Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan" 13, no. 30 (2024): 1–14.

²⁴ Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, and Juwari, "Pengaruh Fdr, Bopo, Npf, Dan Car Terhadap Roa Pada," *Jurnal GeoEkonomi* 11 (2020): 74–89.

negatif dan signifikan terhadap ROA.²⁵ Begitu pula penelitian Elsa Islamiati (2020) bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.²⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

Ho₂ = Tidak terdapat pengaruh negatif BOPO terhadap ROA pada Perbankan Syariah Pakistan periode 2022-2024.

Ha₂ = Terdapat pengaruh negatif BOPO terhadap ROA pada Perbankan Syariah Pakistan periode 2022-2024.

3. Pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y

Menurut penelitian Aprilia dan Gusganda (2021) membuktikan CAR dan BOPO saling memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA.²⁷ Sejalan dengan penelitian Ragil Noviantika Silitonga dan Wirman (2022) bahwa CAR dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap ROA.²⁸

Sehingga dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

Ho₃ = Tidak terdapat pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA Perbankan Syariah Pakistan periode 2022-2024.

Ha₃ = Terdapat pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA Perbankan Syariah Pakistan periode 2022-2024.

²⁵ Nurhayati, S., & Halim, A. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 7, no 1 (2020): 45-58.

²⁶ Ahmad Aulia Ridho and Rr. Karlina Aprilia, "Analisis Rasio Kesehatan Keuangan Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan" 13, no. 30 (2024): 1-14.

²⁷ Aprilia Nur Azizah and Gusganda Suria Manda, "Pengaruh Car Dan Bopo Terhadap Return on Assets Bank Umum Syariahtahun 2015-2019," *JEMPER: Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan* 3, no. 2 (2021): 79-88.

²⁸ Ragil Noviantika Silitonga and Wirman, "Perbandingan Pengaruh Car Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020," *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi* 14, no. 1 (2022): 12-21.